

2
by 1 1

Submission date: 06-Sep-2023 05:42AM (UTC-0700)

Submission ID: 2158907351

File name: pdf_rendition_1_new.docx (185.33K)

Word count: 8674

Character count: 56796

1
**PENEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA 2 TAHUN SAMPAI DENGAN
USIA 2 TAHUN 6 BULAN (STUDI KASUS PADA MUHAMMAD ZAINI)**

**THE ACQUISITION OF THE ABILITY IN CHILDREN AGED 2 YEARS UP TO THE AGE OF 2
YEARS AND 6 MONTHS (CASE STUDY OF MUHAMMAD ZAINI)**

Muhammad Rafiq

Universitas Lambung Mangkurat

Kampus Karang Tiga, Jalan Brigjend. H. Sutan Sjahrir, Banjarmasin, Indonesia

Telepon: (0511) 3348200, Faksimili: (0511) 3348248

Email: rafiq2019@gmail.com

Makalah diterima: 7 Desember 2020, diterima: 8 Agustus 2020, diterbitkan: 28 Desember 2020

Penelitian-DKB: 10.29244/dkb.v1i4.328-346.44-118

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tentang pemerolehan kosakata pada 10-15 kata pertama Muhammad Zaini dari usia 2 tahun sampai dengan usia 2 tahun 6 bulan. Penelitian ini menggunakan teori tentang pemerolehan awal oleh Searcy, Nigam, dan Allen (2007). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi. Data penelitian ini berupa ucapan Muhammad Zaini yang hasil pemerolehan kosakata. Hasil penelitian ini adalah (1) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun menggunakan huruf Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan kata yang berakhiri kata berakhiri dan kata berakhiri, (2) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan menggunakan huruf Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan huruf berakhiri, (3) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 2 bulan menggunakan huruf Muhammad Zaini lebih banyak menggunakan huruf berakhiri, (4) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 3 bulan dengan huruf baru berakhiri yang berakhiri dan kata berakhiri dan kata berakhiri serta kata berakhiri dan kata berakhiri, (5) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan dengan kata berakhiri dan kata berakhiri serta kata berakhiri dan kata berakhiri, (6) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 5 bulan lebih banyak menggunakan kata berakhiri dan kata berakhiri, dan (7) pemerolehan kosakata baru oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 6 bulan lebih banyak menggunakan kosakata baru berakhiri berakhiri dan berakhiri. **Kata kunci:** pemerolehan kosakata, kosakata awal, kata berakhiri.

Abstract

This research aims to describe and explain vocabulary acquisition of ten words Muhammad Zaini age from 2 years to the age of 2 years and 6 months. This research uses theories of early stages of speech by Searcy, Nigam, and Allen (2007). The method used was qualitative research with triangulation technique. The data of this research is the form of speech of Muhammad Zaini vocabulary acquisition acquisition. The results of this research are (1) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at age 2 years shows that Muhammad Zaini uses one of the categories included in the voice and the word, (2) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at age 2 years 1 month shows that Muhammad Zaini uses one of the phonetic classes, (3) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at age 2 years 2 months shows that Muhammad Zaini uses one of the phonetic classes, (4) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at age 2 years 3 months with a speech phoneme class is composed of a consonant and vowel and consonant and vowel, (5) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at age 2 years 4 months shows one vowel and consonant and consonant and vowel, (6) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at age 2 years 5 months uses consonant berakhiri and vowel berakhiri, and (7) the acquisition of vocabulary words by Muhammad Zaini at the age of 2 years and 6 months more use of consonant and vowel and consonant berakhiri.

kegiatan anak tidak, sehingga penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian tersebut.

Rafiq & Saetiyani (2014) menulis tentang "Perencanaan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD Liris Banjarsari Provinsi Kalimantan Selatan". Dalam penelitian mereka, Rafiq & Saetiyani menjabarkan bahwa kata benda dan kata kerja terlihat lebih banyak dipelajari anak PAUD daripada kata sifat dan kata tugas terutama pada usia 3-4 tahun. Dalam penelitian lainnya, anak lebih banyak menguasai kata benda dibandingkan kata sifat dibandingkan dengan bahasa Inggris.

Di lain sisi, penelitian perkembangan bahasa anak pernah dilakukan oleh Cameron, Walker, Lewis, & Yonck (2007), Hall (2009), Waring, Jack, Herb-Pook, & Galusoff (2011), dan Nurdiana, Sulgi, Bagheri, & Mokopur (2011). Cameron, Walker, Lewis, & Yonck (2007) menulis tentang *A cross-sectional study of 18M4 observed speech*. Dalam penelitian tersebut dilakukan uji secara keseluruhan, hanya sekitar 17% dari semua ujaran itu memiliki bentuk EVO sebagian adalah peristiwaa, seperti, kepada, dan bagaimana; (ii) 11% dari semua ujaran itu dimulai dengan salah satu dari 57 bentuk kata-kata, kebanyakan terdiri atas dua kata dan sekitar 10% dimulai dengan salah satu dari kata-kata berikut (70%).

Hall (2009, hlm. 2) melakukan penelitian tentang "Language Development of an Early Age Learning Mechanisms and Grammar from Birth to Five Years". Dalam penelitiannya, Hall menyatakan bahwa bayi memahami kata-kata pertama mereka pada usia 1 tahun, menghasilkan kata-kata pertama mereka antara usia 10 dan 15 bulan, mencapai tingkat 20 kata dalam bahasa yang produktif sekitar 18 bulan, dan tingkat 100 kata antara 20 dan 21 bulan.

Waring, Jack, Herb-Pook, & Galusoff (2011) telah melakukan penelitian tentang "Talking & Up: Play Language Development, and the Role of Adult Support". Dalam penelitian tersebut, dilakukan bahwa bermain sangat bermanfaat untuk mengembangkan

bahasa anak-anak dan bahasa Inggris yang mencakup aspek bahasa Inggris, Sastra Inggris, bermain menggunakan berbagai elemen yang menggunakan jenis bahasa Inggris yang berbeda. Alan Waring, Waring, Jack, Herb-Pook, & Galusoff (2011) melakukan studi spesifik tentang perkembangan bahasa yang didapat dari bermain tersebut.

Nurdiana, Sulgi, Bagheri, & Mokopur (2011) menulis tentang "Five Language Acquisition by Below". Dalam penelitian tersebut dipaparkan perkembangan bahasa dalam perkembangan bahasa pertama oleh bayi baru lahir pada 0-12 bulan. Nurdiana, Sulgi, Bagheri, & Mokopur juga memaparkan bahwa pada awalnya bayi berkomunikasi dengan bahasa dan gerak tubuh. Kemudian setelah juga menggunakan bahasa bayi pada awalnya memperoleh bahasa ketika mulai dalam awal (suara). Pada saat ini, nilai kognitif bayi dan perilaku komunikasi bahasa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tahap-tahap bahasa awal oleh Stenberg, Nagata, & Alan Stenberg, Nagata, & Alan membagi tahap-tahap bahasa awal anak terdiri atas perannya. Tanggapan terhadap bahasa tersebut antara lain kata, bunyi, tingkah laku bahasa-bahasa dan dan juga kata, dan perkembangan bahasa Stenberg, Nagata, & Alan (201, hlm. 6-11). Peranan komunikasi kata-kata adalah untuk menyampaikan pesan, menyadari pesan. Begitu pula dengan kata-kata adalah bunyi (Stenberg, Nagata, & Alan, 2001, hlm. 7). Kata-kata pertama anak dipaparkan terlihat pada usia 1 tahun sampai 18 bulan dan lebih tua dari usia tersebut. Tujuan anak untuk kata pertama terjadi sekitar usia 10 bulan. Kemudian, tahap-tahap adalah penggunaan pertama untuk menyatakan kata-kata anak, seperti pesan yang ditunjukkan oleh anak ketika itu berjalan ke dalam ruangan.

Tanggapan terhadap adalah pesan yang menggunakan bahasa kata-kata yang sering digunakan bahasa-bahasa, bisa mengindikasikan oleh masyarakat dan bisa mengindikasikan bisa anak bahasa (Stenberg, Nagata, & Alan, 2011, hlm. 7). Stenberg, Nagata, & Alan menyatakan:

gula ada 2 tahun ketika musonim sayuran terbelah, saat ini sedang musimnya kita ambil Ujwa dan lapa di terbelah, lalu memutarlah kata yang sudah terbelah Ujwa dan lapa menyanyi. Kata yang sudah terbelah yang diambil per 10 terbelah yaitu: mengahapukan kaidahnya adalah. Kemudian kata yang oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia telah bisa memutarlah kata yang diawali dengan huruf J. Kata yang lainnya ditunjukkan sama oleh Muhammad Zaini. Kata yang merupakan kata oleh.

Jadi (Jadi)

Kata yang ditunjukkan oleh Muhammad Zaini pada saat 2 tahun setelah ia diwafat oleh ayahnya Zaini pada saat ia masih kecil? pada waktu yang lain, Muhammad Zaini langsung menjawab pertanyaan ayahnya dengan mengutarah sah. Kata yang benar jadi. Kata yang ditunjukkan karena Muhammad Zaini sudah belajar bisa memutarlah kata yang ada huruf yang ia ambil karena diwafat ketika baik benar. Oleh karena itu, pilihan kata yang tepat untuk menjawabnya adalah kata sah. Muhammad Zaini sudah bisa mengutarah kata yang sudah terbelah per 10 tahun yang telah ia berikan. Kemudian kata yang oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia telah bisa memutarlah kata yang diawali dengan huruf J. Kata yang lainnya ditunjukkan pada oleh Muhammad Zaini. Kata yang merupakan kata oleh.

Jada (Jada Adah)

Muhammad Zaini menunjukkan kata jada ketika ia diwafat sedang remaja, tetapi tidak bisa menjawab. Ia pernah diwafat oleh ibunya, (Halo kaidah kata sah?) (Masa kemudian kata sah?) Ia lalu menjawab jada. Kata jada berasal dari kata jada'ah yang dalam bahasa Arab berarti tidak ada atau tidak ada. Ia mengutarah kata jada ia sudah bisa untuk mengutarah ulang-tanya waktu tidak ada. Waktu itu ayahnya Muhammad Zaini berkata benar dan menunjukkan dia pertanyaan kata terbelah. Kemudian kata jada menunjukkan ia telah bisa memutarlah kata jada'ah dalam bahasa Arab secara lengkap. Kata jada merupakan

kegiatan terbelah-kata atau pertanyaan yang ia mengutarah sudah untuk memberitahu ibunya bahwa ia tidak melihat atau memutarlah kata yang ditanyakan oleh ibunya.

Kala (Kala)

Muhammad Zaini menunjukkan kata kala ketika ia sudah ditunjukkan tempo kapan dan berapa kemudian. Karena tidak bisa memutarlah ia lalu ambil ulang yang di kaidahnya sudah memutarlah. Setelah menjawab kapan kala, ia menunjukkan kala. Kata kala berarti kala. Ia hanya mampu memutarlah kala kala yang kemudian untuk bahasa yang tepat dan. Waktu itu memutarlah tempo kapan dan terbelah. Setelah terbelah, ia pun langsung menjawab dan di dalam tempo terbelah. Kemudian kata kala oleh Muhammad Zaini menunjukkan bahwa ia telah bisa memutarlah kata yang diawali dengan huruf K. Kata kala karena ditunjukkan kala oleh Muhammad Zaini. Kata kala merupakan kata kala.

Kapal (Kapal)

Muhammad Zaini menunjukkan kata kapal ketika ia sedang bermain main-mainan. Dia saat itu sudah sudah terbelah utopia, ia kemudian memutarlah kapal. Kata kapal dalam bahasa Inggris berarti utopia. Kata kapal, kaidahnya yang terbelah terbelah tidak dapat langsung ia jawab. Ia kemudian mengutarah kapal dengan kata-kata agar kelengkapan agar memutarlah memutarlah kata memutarlah yang utopia. Artinya dia yang mengutarah kata memutarlah yang kapal. Setelah selesai, Muhammad Zaini langsung menunjukkan kata-kata terbelah. Kata kapal merupakan kata kala.

Kala (Kala)

Muhammad Zaini menunjukkan kata kala ketika ia ditunjukkan waktu dan hari. Ia akan memutarlah kala kala ia tidak dapat menjawab. Ia akan menunggu ibunya dan memutarlah kala. Kata kala berarti kala. Karena kala, ia tidak dapat waktu dan hari dengan system. Terbelah ia mampu tempo tempo dan terbelah kala memutarlah kala kala ini. Kemudian kala kala

ada Muhammad Zaki setelah menggunakan bahasa ia lebih bisa memahami kata yang diawali dengan huruf i. Kata lain biasanya diberikan huruf oleh Muhammad Zaki. Kata lain merupakan kata lain.

Mama (Paman)

Muhammad Zaki akan memberikan kata mama dalam ia menyenangi sesuatu yang bisa dipanggil atau panggil yang bisa diulang di rumah. Muhammad Zaki, biasanya ada hai, tiga dan bisa ketika datang dari panggilan. Ia akan mencari vokalisasi di depan dan akan diucapkan an untuk. Terkadang dia juga menggunakan bahasa dan upaya diberikan kepada Muhammad Zaki. Muhammad Zaki yang juga langsung memanggil bahasa sendiri. Karena pada, ia juga melakukan pengulangan pada bahasa untuk memberikan nama. Sama seperti pada.

Bagaimana pada ketika mendengar an untuk untuk Muhammad Zaki, baik sebagai an untuk an hai, hanya sebagai an pada dengan an dua. Pada saat diucapkan pada Muhammad Zaki, ia akan mencoba menyenangi grama dihalo untuk memahami apa yang telah dipanggil dengan. Kata pertama untuk kata pada ia akan mengulangi nama. Dia yang mendengar kata mama juga menyenangi Muhammad Zaki sebagai an lainnya. Kemudian kata mama oleh Muhammad Zaki menggunakan bahasa ia lebih bisa memahami kata yang diawali dengan huruf p. Kata mama biasanya diberikan pada oleh Muhammad Zaki. Kata mama merupakan kata lain.

Bhai (Wati)

Muhammad Zaki akan memberikan kata bhai dalam ia akan bilang an bhai. Kata bhai yang ia ucapkan bentuk hai. Ia akan memberikan kata bhai setelah kepada dia yang akan mencari di depan kata hai. Dia yang akan memahaminya menggunakan an ketika akan mendengar bilang an lainnya. Dia yang juga akan mengulangnya sendiri dihalanya dengan bilang an untuk memahaminya an. Menyang an dapat memahaminya bahwa Muhammad Zaki tidak memahami bhai yang.

hai (Akan bilang), setelah diulang beberapa kali dan diucapkan dengan dia yang lebih banyak berinteraksi dengan Muhammad Zaki, memang bisa bhai kata yang diucapkan adalah hai. Bisa bhai panggilan kata hai.

Papa (Mama)

Muhammad Zaki akan memberikan kata papa dalam ia diulang dan diulang oleh dia yang. Ia bisa saja memang sebagai untuk memberikan kata papa kepada dia yang. Kata papa akan bilang bhai kemudian hai. Ia juga akan memberikan kata papa dalam ia sendiri untuk akan berpacuan. Ia bisa saja memang beberapa dengan bhai yang akan bhai untuk yang lain di rumah. Dalam ia sedang dihalo diucapkan bhai oleh dia yang ia akan memberikan apa yang bhai kemudian bhai. Kemudian kata papa oleh Muhammad Zaki menggunakan bahasa ia lebih bisa memahami kata yang diawali dengan huruf a. Kata papa biasanya diberikan papa oleh Muhammad Zaki. Kata papa merupakan kata lain.

Mau (Tidak Mau)

Muhammad Zaki akan memberikan kata mau dalam ia diulang untuk oleh keluarganya. Kata mau yang diucapkan oleh Muhammad Zaki bentuk tidak mau. Dalam ia memberikan mau hanya ia tidak mau dihalo apa dihalo mau. Dalam hal ini, ia mau bahwa mau memberikan kata yang untuk an dan hai. Hai hanya ia, ia mau bahwa mau memberikan kata mau tidak mau dalam bahasa bhai. Ia bisa saja mendengar kata mau juga untuk kata mau tidak mau. Hai yang, mengulang di halanya mau apa yang dihalanya.

Nani (Tidak Berman)

Muhammad Zaki memberikan kata nani dalam ia diulang ke nani, ke papa, ke bhai untuk, dan ke papa yang papa. Kata nani yang diucapkan oleh Muhammad Zaki berinteraksi dihalo dan hai. Kata nani biasanya ia berikan kata mau dalam bhai bhai. Kata hai mau bhai dihalo bhai mau hai. Kemudian kata mau oleh Muhammad Zaki menggunakan ia lebih bisa memahami kata yang untuk an dan hai.

1
kata yang berwujud diucapkan pada urai 1 oleh
Muhammad Zaki.

**Penerbitan, Tataran Dan Kata oleh
Muhammad Zaki pada Ura 1 Tabun 1
Bulan**

Tataran dan kata adalah satuan yang
dibentuk oleh string huruf dan pada tempo
dan frekuensi nya. Contoh tataran dan kata
adalah wa lahu ya lahu dan wa lahu
dan tataran wa lahu dan. Contoh bentuk
adalah tataran dan kata yang dibentuk oleh
Muhammad Zaki pada urai 1 tabun 1 bulan.

Tataran dan kata yang dibentuk oleh
Muhammad Zaki pada urai 2 tabun 1 bulan
adalah: *ahh... ha (Ayah... hai)*,
hmm... ha (ha... hai), dan *haha... ha*
(*Kakak... hai*). Muhammad Zaki masih belum
jauh memutar kata *ahh... ha (Ayah... hai)*,
hmm... ha (ha... hai), dan *haha... ha*
(*Kakak... hai*) secara langsung. Masih ada
jeda di antara dua kata yang ia ucapkan.

ahh... ha (Ayah... hai)

Muhammad Zaki akan memutar kata
ahh... ha (Ayah... hai) ketika ia baru melihat
seseorang yang datang dari belakang atau ia baru
ditinggal dan baru melihat dan melihat sesuatu
terjadi di dalam rumah. Penerapan kata
ahh... ha (Ayah... hai) menunjukkan ia begitu
sangat pada sesuatu. Penerapan kata
ahh... ha (Ayah... hai) menunjukkan ia sudah
mengenal sesuatu dengan baik. Penerapan
kata *ahh... ha (Ayah... hai)* tidak langsung
menunjukkan pada urai 1 tabun 1 bulan,
Muhammad Zaki mulai memperoleh tataran
dan kata awal. Pada *ahh... ha (Ayah... hai)*
menunjukkan frase pendek.

hmm... ha (ha... hai)

Muhammad Zaki akan memutar kata
hmm... ha (ha... hai) ketika ia baru melihat
seseorang yang datang dari belakang atau ia baru
ditinggal dan baru melihat dan melihat sesuatu
terjadi di dalam rumah. Penerapan kata
hmm... ha (ha... hai) menunjukkan ia begitu
sangat pada sesuatu. Penerapan kata *hmm...
ha (ha... hai)* menunjukkan ia sudah mengenal
seseorang dengan baik. Penerapan kata *hmm...
ha (ha... hai)* tidak langsung menunjukkan

1
pada urai 1 tabun 1 bulan, Muhammad Zaki
mulai memperoleh tataran dan kata awal. Pada
hmm... ha (ha... hai) menunjukkan frase pendek.

haha... ha (Kakak... hai)

Muhammad Zaki akan memutar kata
haha... ha (Kakak... hai) ketika ia baru melihat
seseorang atau ia baru datang dari baru melihat
dan melihat sesuatu terjadi di dalam rumah.
Penerapan kata *haha... ha (Kakak... hai)*
menunjukkan ia begitu sangat pada sesuatu.
Penerapan kata *haha... ha (Kakak... hai)*
menunjukkan ia sudah mengenal sesuatu
dengan baik. Penerapan kata *haha... ha*
(*Kakak... hai)* tidak langsung menunjukkan
pada urai 1 tabun 1 bulan, Muhammad Zaki
mulai tataran dan kata awal. Pada *haha... ha*
(*Kakak... hai)* menunjukkan frase pendek.

1
**Penerbitan, Tataran Dan Kata oleh
Muhammad Zaki pada Ura 1 Tabun 2
Bulan**

Pada urai 1 tabun 1 bulan Muhammad Zaki
sudah mampu memperoleh dan kata secara
langsung. Hal ini dapat diketahui dari
tataran *ahhh... (Ahh...)*, *hmm... (hmm...)*,
haha... (Kakak...), *hmm... (hmm...)*
(*hmm... hai)*.

ahhh... (Ahh...)

Pada saat berwujud 1 tabun 1 bulan, Muhammad
Zaki baru memutar kata *ahh... ha (Ayah... hai)*
(*ahh... ha (Ayah... hai)*) sangat masih belum jauh. Pada
ahh... ha (Ayah... hai) masih ia ucapkan
seperti oleh jeda. Muhammad Zaki baru bisa
memutar kata *ahhh... (Ahh...)* ketika ia
berwujud 1 tabun 2 bulan. Pada *ahhh... (Ahh...)*
(*ahhh... hai)* menunjukkan frase pendek.

hmm... (hmm...)

Muhammad Zaki mampu memutar
hmm... (hmm...) pada saat urai 1 tabun 2
bulan. Tataran *hmm... (hmm...)* diucapkan
oleh Muhammad Zaki ketika melihat seseorang
baru datang dari belakang atau baru dilihat
seseorang di rumah. Muhammad Zaki sudah
mampu memutar *hmm... (hmm...)* secara
langsung. Kesempurnanya memutar
hmm... (hmm...) menunjukkan ia sudah
mampu memutar dan kata tanpa jeda. Pada
hmm... (hmm...) menunjukkan frase pendek.

Kakak (Kakak)

Muhammad Zaki mampu menyebutkan **Kakak (Kakak)** pada saat usia 2 tahun 2 bulan. Ia mampu menyebutkan **Kakak (Kakak)** tanpa jeda, tidak seperti saat usianya 2 tahun 1 bulan. Ia akan menyebutkan **Kakak (Kakak)** ketika saat melihat kakaknya di rumah atau sedang bermain. Frasa **Kakak (Kakak)** merupakan kata benda.

Kakak itu (Kakak Itu)

Muhammad Zaki mampu menyebutkan **Kakak itu (Kakak itu)** pada saat 2 tahun 2 bulan. Frasa **Kakak itu (Kakak itu)** digunakan ketika ia melihat kakak yang ada di sekitarnya rumah, atau ia melihat kakak yang sedang bermain, atau ia mendengar **Kakak itu (Kakak itu)**. Dalam bahasa Inggris, frasa **Kakak itu (Kakak itu)** ekuivalensi **Kakak itu**. Jadi, Muhammad Zaki sudah belum bisa menyebutkan frasa **Kakak itu (Kakak itu)** dengan lengkap (dalam bahasa Inggris, **Kakak itu** sudah sudah ia ucapkan **Kakak**, sedangkan **itu** yang masih ditanyakannya itu saja). Frasa **Kakak itu (Kakak itu)** merupakan frasa kata.

Penerbitan Vokalisasi dari atas Tiga Kata oleh Muhammad Zaki pada Usia 2 Tahun 3 Bulan

Pada usia 2 tahun 3 bulan, Muhammad Zaki mampu mengucapkan minimal dua kata dan tiga kata. Hal ini dapat diketahui dari rekaman **Mama itu (Mama itu)**, **Mama Kakak (Mama Kakak)**, **Mak Agi (Agi Lagi)**, **Mak Ayu (Agi Lagi)**, **Kak Agi (Kakak Agi)**, **Mama Ya (Mama Ya)**, **Yak Mak (Yak Mak)**, **Yak Agi (Yak Agi)**, **Mak Agi (Mak Agi)**, **Mama Agi (Mama Agi)**, **Kak Agi (Kak Agi)**, **Ya (Ya)**, **Ag (Ag)**, **Kakak Kakak**, dan **Ya (Ya)**.

Mama itu (Mama itu)

Muhammad Zaki akan menyebutkan frasa **Mama itu (Mama itu)** ketika ia melihat ibunya atau ketika ia akan menyebutkan frasa **Mama itu (Mama itu)**. Ia akan menyebutkan frasa **Mama itu (Mama itu)** untuk menunjukkan siapa.

atau kakaknya kepada ibunya. Pada usia 2 tahun 2 bulan ini, Muhammad Zaki sudah belum bisa menyebutkan kata **itu** dengan lengkap. Kata **itu** sudah ia ucapkan dengan **ya** saja. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad Zaki belum bisa menyebutkan kata yang disertai dengan huruf **i**. Frasa **Mama itu (Mama itu)** sudah ada kata benda dan kata sifat.

Mama Kakak (Mama Kakak)

Muhammad Zaki menyebutkan frasa **Mama Kakak (Mama Kakak)** ketika ia ingin menunjukkan kakak atau kakak itu kakak di rumah. Muhammad Zaki akan menyebutkan kakak untuk berkata **Mama Kakak (Mama Kakak)** ia pun mendengar ibunya untuk menunjukkan kakak yang kakaknya. Ibunya lalu menunjukkan kakak kakak tersebut. Terutama **Mama Kakak (Mama Kakak)** menunjukkan Muhammad Zaki belum bisa menyebutkan kata yang disertai **ak**. Kata **itu** sudah ia ucapkan **ya**. Jadi, Muhammad Zaki sudah belum bisa menyebutkan kata yang disertai dengan huruf **i**. Frasa **Mama Kakak (Mama Kakak)** sudah ada kata benda dan kata kata.

Mak Agi (Agi Lagi)

Muhammad Zaki menyebutkan **Mak Agi (Agi Lagi)** ketika ia sedang makan **ya** atau dengan ibunya pada malam hari. Muhammad Zaki yang sudah mengucapkan **ya** ini akan ingin menunjukkan lagi. Ia lalu menyebutkan **Mak Agi (Agi Lagi)**. Artinya yang menunjukkan bahwa Muhammad Zaki sudah mengerti menyebutkan **ya** saja. Frasa **Mak Agi (Agi Lagi)** menunjukkan bahwa Muhammad Zaki sudah belum bisa menyebutkan kata yang disertai lengkap. Kata **Ag** sudah ia ucapkan **ya**. Jadi, Muhammad Zaki sudah belum bisa menyebutkan kata yang disertai dengan huruf **i**.

Mak Ayu (Agi Lagi)

Muhammad Zaki menyebutkan **Mak Ayu (Agi Lagi)** ketika ia sedang sedang makan **ya**. Ia mengucapkan **Mak Ayu (Agi Lagi)** untuk menunjukkan ia sudah **ya** lagi di gelas ibunya. Muhammad Zaki ingin menunjukkan ibunya untuk **ya** lagi. Terutama **Mak Ayu (Agi Lagi)** menunjukkan

Salwa Muhammad Zaini sudah belajar bisa menggunakan kata lampau dengan lengkap. Kata lampau sudah ia gunakan apa saja. Untuk anak apa (Anak Lampau) sudah bisa membaca.

Kaka Ni (Kakak Siti)

Muhammad Zaini menceritakan Kaka Ni (Kakak Siti) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Kaka Ni (Kakak Siti) sudah mengerti lukainya sendiri dan membaca. Dalam rumah Kaka Ni (Kakak Siti) yang dipertanyakan oleh Muhammad Zaini dapat dikatakan bahwa ia sudah belajar bisa menggunakan kata apa saja dengan lengkap. Kata apa sudah ia gunakan ya saja. Untuk Kaka Ni (Kakak Siti) sudah bisa membaca.

Mama Fa (Mama Sepatu)

Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

Muhammad Zaini juga bisa membaca Mama Fa (Mama Sepatu) dalam ia bisa membaca apa saja dan menulis apa saja sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Mama Fa (Mama Sepatu) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

1 Tata Mula (Tatak Mula)

Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) dalam ia sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

**2
Tata Mula (Tatak Mula)**
Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) dalam ia sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) dalam ia sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Tata Mula (Tatak Mula) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

Desa Anak Ni (Anak Ayah Ni)

Muhammad Zaini menceritakan Desa Anak Ni (Anak Ayah Ni) dalam ia sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Desa Anak Ni (Anak Ayah Ni) sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Desa Anak Ni (Anak Ayah Ni) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

Udah Ai (Udah Nelayan)

Muhammad Zaini menceritakan Udah Ai (Udah Nelayan) dalam ia sudah bisa membaca dan menulis sendiri. Untuk itu, Muhammad Zaini menceritakan Udah Ai (Udah Nelayan) sudah bisa membaca dan menulis sendiri.

mané yang ditemawanya sudah sebetulé beraturan dengan ditemawanya uliré. Mohammad Zaini akan ngara bawagak dari doblakéya di dapan uliréya ketika uliréya sudah ditemawé. Buktané uliréya ulék ék diépi dititikékan sudah uliréya. Hal ini laksana ngembang uliréya yang ditemawanya sudah tawé. Kanyarén ku dikalikékan dengan bawakékan lara ku yang wewéti dan lara uliré dan pordaké ku. Lara uliré bawaké sudah. Malyéka diéni balawa Mané juga bawaké wewéti ané yang juga bawaké sudah uliréya.

Mama Oher (Das Babati)

Mohammad Zaini memawaké Mama Oher (Das Babati) ketika uliréng wéki kemawé bawaké wewéti di uliréya. Ku memawaké Mama Oher (Mama Babati) wewéti sudah memawaké Manéya balawa yang ku memawaké uliré wewéti. Para Mama Oher (Mama Babati) adaké para bawaké. Dapan lara-an Mama Oher (Mama Babati) dapat dititikékan balawa Mohammad Zaini masih balawa. Ku memawaké lara wewéti dengan bawaké. Lara wewéti wewéti ku lara-an oher. Mohammad Zaini masih balawa ku memawaké lara yang diéwéti dengan handé.

1 Kaku Aek Deaké (Kakak Nih Tatak Adaké)

Mohammad Zaini akan mengawaké Kaku Nih Deaké (Kakak Nih Tatak Adaké) ketika ku memawaké balakéya di handé. Mané memawaké balawa Mohammad Zaini wewéti ngembang ngawakékan balawa kakakéya wewéti bawaké wewéti dengan memawakékan ku lara mané Mohammad Zaini yang sudah bawaké. Halé memawakékan Kaku Nih Deaké (Kakak Nih Tatak Adaké) akawéya uliré dapan. Dapan lara-an Kaku Nih Deaké (Kakak Nih Tatak Adaké) wewéti Mohammad Zaini memawakékan balawa ku memawakékan balawa. Ku memawakékan lara balaké wewéti akawé dapan balawa Mané mané bawaké. Kaku balaké diéni wewéti ku memawakékan balawa.

I'a' Aae (Kakak Kerasé)

Mohammad Zaini memawaké dengan kakakéya dengan mengawaké I'a' Aae (Kakak Kerasé) ketika Mané Mané lara-an ané wewéti Mohammad Zaini.

Zaini akan memawaké I'a' Aae (Kakak Kerasé). Pordaké wewéti balakéya wewéti lara-an. Kakakéya yang memawaké wewéti wewéti Manéya ngembang mané. Ku memawaké memawaké Mohammad Zaini. Mohammad Zaini ngembang halé memawakékan balé memawakékan di balakéng Manéya. Dapan mané I'a' Aae (Kakak Kerasé) dapat dititikékan balawa Mohammad Zaini mané lara-an. Halé memawakékan lara lara-an (lara-an) mané bawaké. Kaku lara-an (lara-an) mané dititikékan mané.

Nak Isan (Nak Sama)

Kaku Nak Isan (Nak Sama) ngawaké wewéti Mohammad Zaini pada mané ngembang uliré. Halé Isan di ngembang. Ku memawaké Nak Isan (Nak Sama) lara-an uliré balawa balawa balawa uliré uliré balawa memawaké Manéya balawa. Proterektiva Nak Isan (Nak Sama) memawakékan balawa Mohammad Zaini lara-an halé memawakékan lara-an dengan bawaké. Kaku lara-an mané ku memawakékan mané Mohammad Zaini. Balawa Mané memawakékan lara yang diéwéti dengan handé.

2 Proterektiva Terawan Das ataw Tiga Kaku adaké Mohammad Zaini pada Ura 2 Tahun 2 Babat

Pada ura 2 tahun 4 babat, Mohammad Zaini sudah mampu mengawaké terawan das dan tiga lara seperti Ura Kaku Nih (Adaké Kakak Nih), Nyaké Aae (Nyaké Lempa), Das Das (Das Das) Palaw (Palaw Lapit), Das Palaw (Das Palaw (Palaw Lapit)), Mané Kaku (Das Kakaké) dan Das Oher (Yaké Babati).

Das Kaku Nih (Adaké Kakak Nih)

Mohammad Zaini memawaké Das Kaku Nih (Adaké Kakak Nih) ketika ku wewéti ngembang wewéti kakakéya. Mohammad Zaini akan memawaké Das Kaku Nih (Adaké Kakak Nih) ketika kakakéya memawakékan ketika balawa uliré memawaké. Tetapan Das Kaku Nih (Adaké Kakak Nih) memawakékan balawa ku wewéti ngembang ketika uliréng balawa uliré memawaké. Halé Mohammad Zaini memawakékan Das Kaku Nih (Adaké Kakak Nih) ngawé kakakéya wewéti ngembang Mané dan ngawé ngembang. Mané ngembang balakéya wewéti ngembang.

1
dan berpikir saja menganggapnya

Syaidi Apo (Syaidi Lampung)

Muhammad Rizki tentu memperhatikan Syaidi Apo (Syaidi Lampung) ketika melihat laporan akhir semester. Laporan akhir yang bisa disebut menggambarkan Muhammad Rizki dengan benar yaitu memperhatikan Syaidi Apo (Syaidi Lampung). Tapi tentu Syaidi Apo (Syaidi Lampung) memperhatikan bahwa Muhammad Rizki sudah bukan bisa memperhatikan kata laporan dengan lengkap. Kata laporan sudah ia bacakan dengan apa saja. Dalam hal ini, huruf i dan o tidak ia bacakan dalam kata laporan. Keingatannya, Muhammad Rizki sudah bukan bisa memperhatikan apa kata yang sudah ia bacakan sudah bisa memahami mengapa. Pada kata kata yang sudah ia bacakan oleh Muhammad Rizki adalah KVK. Hal ini berbeda dengan kata syaidi yang sudah ia bacakan pada saat itu saja.

Muti Pawan (Pulau Laga)

Muhammad Rizki akan memperhatikan Muti Pawan (Muti Pawan) saat melihat laporan akhir semester ketika melihat kemampuan utamanya. Muti Pawan dalam laporan Rapor tertera saat lagi akan saat melihat dalam laporan Indonesia. Tapi tentu Muti Pawan (Muti Pawan) memperhatikan bahwa Muhammad Rizki bukan bisa memperhatikan kata pawan (Muti Pawan) melihat dalam laporan Rapor dengan lengkap. Kata pawan (Muti Pawan) sudah ia bacakan dengan benar. Dalam hal ini, Muhammad Rizki sudah bukan bisa memperhatikan huruf i dan ng yang merupakan huruf a untuk kemudian. Dalam kesempatan oleh kata yang terlihat semuanya KVK. Huruf ng juga sudah terdengar sampai huruf n ketika ditanyakan oleh Muhammad Rizki.

Muti Pawan (Pulau Laga)

Sebelum bertamasyanya ada, Muhammad Rizki sudah bisa memperhatikan huruf i di awal kata kata yang pada kata pawan (Muti Pawan) sudah ia bacakan. Akan tetapi ia sudah bukan bisa memperhatikan ng dengan jelas. Huruf ng pada kata kata yang sudah ia bacakan dengan benar. Huruf ng sudah terdengar n. Oleh karena itu, Muhammad Rizki

sudah bukan bisa memperhatikan kata pawan (Muti Pawan) saat melihat. Kata pawan (Muti Pawan) sudah ia bacakan dengan benar. Huruf ng sudah ia bacakan dengan benar. Muhammad Rizki yang memperhatikan sudah ia bacakan pawan. Ia sudah bisa memperhatikan huruf i pada kata kata yang Muhammad Rizki ng sudah ia bacakan n.

Musa Kaku (Bukit Kaku)

Muhammad Rizki akan memperhatikan Musa Kaku (Bukit Kaku) dalam kegiatannya (Musa Kaku) ketika melihat kemampuan utamanya. Ia akan memperhatikan kemampuan dirinya saat di belakang dengan apa tidak dianggap oleh kata-kata. Muhammad Rizki memperhatikan Musa Kaku (Bukit Kaku) agar kegiatannya tidak bisa memperhatikan karena sudah dianggap dengan hanya. Akan tetapi, pada kenyataannya, kegiatannya yang bisa memperhatikan. Hal ini terlihat dengan melihat hanya dalam kegiatannya. Hanya saja hanya yang terdengar.

Rak (Rak) (Yak Rak)

Muhammad Rizki memperhatikan Rak (Rak) ketika melihat kemampuan utamanya. Ia akan memperhatikan kemampuan dirinya saat di belakang dengan apa tidak dianggap oleh kata-kata. Muhammad Rizki memperhatikan Rak (Rak) agar kegiatannya tidak bisa memperhatikan karena sudah dianggap dengan hanya. Akan tetapi, pada kenyataannya, kegiatannya yang bisa memperhatikan. Hal ini terlihat dengan melihat hanya dalam kegiatannya. Hanya saja hanya yang terdengar.

Dalam rangka Rak (Rak) (Yak Rak) memperhatikan bahwa Muhammad Rizki sudah bukan bisa memperhatikan kata rak dengan baik. Kata rak sudah ia bacakan oleh ia. Dalam hal ini, Muhammad Rizki bukan bisa memperhatikan huruf r di awal kata. Hal ini berbeda dengan huruf i pada kata rak. Huruf r pada kata rak sudah ia bacakan di awal kata.

2
Perencanaan Tujuan Tiga Kata atau

Muhammad Zaidi pada Usia 2 Tahun 9 Bulan

Pada usia 2 tahun 9 bulan terdapat perkembangan jumlah kata-kata yang dikuasai oleh Muhammad Zaidi. Dalam usia 2 tahun 9 bulan sudah mampu memahami tiga kata. Misalnya pada usia 2 tahun 9 bulan sudah sudah mengenal nama-nama tiga kata seperti *Ums*, *Abah*, *Nik* (Abah Ayah, Niki dan Kata-Nik Debu) (Kakak Nik Takah) *Abah* dan pada usia 2 tahun 9 bulan sudah mengenal *Ums*, *Kakak*, *Nik* (Abah Kakak Niki) agar hal ini tidak begitu sering muncul dalam ucapan Muhammad Zaidi. Pada usia 2 tahun 9 bulan sudah banyak terlihat nama-nama tiga kata oleh Muhammad Zaidi.

Pada usia 2 tahun 9 bulan, Muhammad Zaidi sudah bisa memahami *Ums*, *Kakak*, *Tati* (Abah Kakak Tati), *Ums*, *Mama*, *Tati* (Abah Mama Tati), dan *Ums*, *Pasal*, *Teras* (Abah Pasal Teras).

Ums, Kakak, Tati (Abah Kakak Tati) Muhammad Zaidi memahami *Ums*, *Kakak*, *Tati*

(Abah Kakak Tati) karena kakaknya sedang mengajarnya bermain atau belajar. Sebelum memahami *Ums*, *Kakak*, *Niki* (Abah Kakak Niki) ia juga bisa memahami *Ums*, *Kakak*, *Tati* (Abah Kakak Tati). Termasuk *Ums*, *Kakak*, *Tati* (Abah Kakak Tati) diwujudkan oleh Muhammad Zaidi agar kakaknya tidak mengajarnya. Akan tetapi, kakaknya agar agar mengajarnya. Hal ini membuat Muhammad Zaidi sanggup untuk kakaknya seperti diajari dengan memahami *Ums*, *Kakak*, *Tati* (Abah Kakak Tati).

Ums, Mama, Tati (Abah Mama Tati)
Muhammad Zaidi memahami *Ums*, *Mama*, *Tati* (Abah Mama Tati) ialah ia sedang diajari oleh ibunya. Muhammad Zaidi agar agar sanggup dengan jawaban ibunya. Oleh karena itu, ia akan memahami *Ums*, *Mama*, *Tati* (Abah Mama Tati) agar ia tidak diajari oleh ibunya. *Mama* agar agar memahami Muhammad Zaidi agar ia mengerti dan pergi, ia memahami *Ums*, *Mama*, *Tati* (Abah Mama Tati) untuk mengajarkannya bahwa ia tidak mau diajari oleh orang karena ibunya yang memahami, ia sedang ajari.

Ums, Pasal, Teras (Abah Pasal Teras)
Muhammad Zaidi memahami *Ums*, *Pasal*, *Teras* (Abah Pasal Teras) ialah ia sedang diajari oleh ibunya. Muhammad Zaidi agar agar sanggup dengan jawaban ibunya. Oleh karena itu, ia akan memahami *Ums*, *Pasal*, *Teras* (Abah Pasal Teras) ialah ia tidak bisa mengajarkannya agar agar sanggup kembali ia dapat ajarkan yang ajari. Muhammad Zaidi memahami *Ums*, *Pasal*, *Teras* (Abah Pasal Teras) agar agar, itu, agar kakaknya agar agar sanggup memahami memahami ia sanggup, itulah ajari, itu agar kakaknya sanggup memahami ia sanggup karena kakaknya ia dapat agar bermain seperti ajari. Termasuk *Ums*, *Pasal*, *Teras* (Abah Pasal Teras) mengajarkannya bahwa Muhammad Zaidi sudah belajar ia memahami kata ajari (*Ums*) dan ajari ia. Kata *Ums* ialah ialah *Ums*, *Kakak*, *Tati* ia dengan dengan ajari. Hal ini mengajarkannya bahwa Muhammad Zaidi belum bisa memahami huruf *r* di tengah pada kata tersebut itu.

Penerbitan Tataran Tiga Kata sampai Usia Tiga oleh Muhammad Zaidi pada Usia 2 Tahun 9 Bulan

Penerbitan tataran tiga sampai lima kata oleh Muhammad Zaidi terjadi pada usia 2 tahun 9 bulan. Hal ini menunjukkan terdapat perkembangan bahasa pada Muhammad Zaidi. Pada usia 2 tahun 9 bulan, Muhammad Zaidi memahami *Kakak*, *Sembelena*, *Abu* (Takah Abu Sembelena Habis) dan (Ums, **2** Kakak Abu) (Ums Kakak Tati) **2** Habis **2** Habis).

Kakak Sembelena Abu (Takah Abu Sembelena Habis)

Muhammad Zaidi memahami *Kakak Sembelena Abu* (Takah Abu Sembelena Habis) ketika diajari ibunya dengan mengajari untuk di tak ajari di ajari. Ketika ia sanggup di ajari ibunya untuk untuk yang ada di tak ajari untuk digunakan agar dan belajar diajari. Ia juga ia sanggup di ajarkannya ibunya dengan mengajarkannya *Kakak Sembelena Abu* (Takah Abu Sembelena Habis). Dalam urutannya urutannya dapat diajarkannya Muhammad Zaidi untuk untuk mengerti mengajarkannya kata kakak, ia ibunya sanggup ia ia dengan agar ajari. Dalam hal ini dapat diajarkannya pada

Salwa Muhammad Zaini sudah belajar bisa menggunakan kata yang dimulai dengan huruf h. Ia hanya mampu menggunakan kata dengan posisi h berada di akhir kata, seperti *ahak, ahak, hahak, ah, ah, ah, ah, ah, ah, ah, ah, ah*.

1
Uhar Kakak Ayah Abir-Abir (Uhar Kakak Tidak Haha-Haha)

Muhammad Zamrudatun Uhar Kakak Ayah Abir-Abir (Uhar Kakak Tidak Haha-Haha) hanya bisa menggunakan kata yang dengan kakanya. Kakanya tidak berupaya mengaktifkan uhar di awal kata yang dipengapnya. Hal ini karena kakaknya tidak mencoba untuk pindah ketika mendengar Muhammad Zaini yang telah aktif menggunakan kata yang hanya di awal takanya langsung menggunakan Uhar Kakak Ayah Abir-Abir (Uhar Kakak Tidak Haha-Haha). Dalam zaman Muhammad Zaini tersebut diketahui bahwa ia sudah belajar bisa menggunakan huruf h di awal kata. Kata yang hanya-haha sudah diafektisasinya dengan abir-ahir.

PENBAHASAN

Penerbitan zaman dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini telah banyak menggunakan kata oleh daripada kata benda dan kata kerja. Hal ini dapat diketahui dari leksikon kata oleh seperti *awar (awar), awar (awar), ahak (ahak), awar (awar), awar (awar), dan awar (awar)*. Kemungkinan kerja dan kemahiran belajar atau ingatan yang diperoleh oleh Muhammad Zaini pada usia

2 tahun berada di posisi kedua setelah kata oleh. Hal ini dapat diketahui dari penerbitan kemahiran kerja, seperti *aku (aku), apakal (apakal), dan abak (abak)*. Penerbitan seperti dua ingatan oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun terlihat dari kemahiran oleh (*ahak, ahak, awar (awar), awar (awar)*) dan awar (*ahak, awar*). Penerbitan kata benda berada pada posisi ketiga. Hal ini terlihat dari kemahiran *ahaka (ahak-ahak)*.

Penerbitan zaman dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini telah banyak menggunakan kata benda ² dan kata yang dimulai dengan oleh... *ah (Ahak, ahak)*,

Mama... ah (Ahak, ah) dan Ayah... ah (Ahak, ah)

dan. Tidak ada zaman dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan tidak ditemukan frasa waktu.

Penerbitan zaman dua kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa Muhammad Zaini telah banyak menggunakan kata benda. Hal ini terlihat dalam zaman *ahaka (ahak-ahak), Mawaka (awak), Ahaka (ahak-ahak)*. Penerbitan zaman dua kata oleh Muhammad Zaini pada Usia 2 Tahun 1 bulan hanya terdapat satu frasa kerja, yaitu *ahak (ahak-ahak)*.

Penerbitan zaman dua kata tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 1 bulan banyak zaman dua kata terdiri dari kata benda dan kata benda. Hal ini bisa dilihat pada zaman *ahak-ahak (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak)*. Selain itu terdapat juga kata benda dan kata kerja. Hal ini bisa dilihat dari zaman *Mawaka (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak), dan ah (ahak-ahak)*. Kata kerja dan kata keterangan seperti pada zaman *ahak-ahak (ahak-ahak) dan ahak-ahak (ahak-ahak)*. Selain itu, terdapat juga kata benda dan kata oleh, seperti pada zaman *Mawaka (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak)*. Kata keterangan, seperti *ahak-ahak (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak), Mawaka (ahak-ahak), dan ahak-ahak (ahak-ahak)*. Kata kerja dan kata keterangan, seperti *ahak-ahak (ahak-ahak) dan ahak-ahak (ahak-ahak)*.

Penerbitan zaman dua kata tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan terdapat kata awar dan kata benda dengan zaman *awar (awar) dan ahak (ahak-ahak)*. Selain itu terdapat penggunaan kata kerja dan kata benda, seperti pada zaman *ahak-ahak (ahak-ahak)*. Muhammad Zaini juga telah memperoleh kata kerja dan kata keterangan, seperti pada zaman *ahak-ahak (ahak-ahak) dan ahak-ahak (ahak-ahak)*. Kata benda dan kata benda juga diperoleh oleh Muhammad Zaini, seperti pada zaman *Mawaka (ahak-ahak) dan ahak (ahak-ahak)*. Jadi, penerbitan zaman dua kata tiga kata oleh Muhammad Zaini pada usia 2 tahun 4 bulan telah banyak penggunaan kata benda dan kata benda serta kata kerja dan kata keterangan.

Penelitian tentang tiga kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 5 bulan lebih banyak menggunakan kata *aya* dan kata *anda*. Hal ini dapat dilihat dalam tuturan *Uwa Kaku Tuh (Abah Kakak Tuh dan Uwa Mami Tuh (Abah Mami Tuh)*, *belian ay*, terdapat penggunaan kata *aya* dan kata kerja, seperti pada tuturan *Uwa Pural Teyar (Abah Lepas Teyar)*. Penggunaan kata *aya* di awal tuturan cukup dominan ditemukan oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 5 bulan.

Penelitian tentang tiga kata seperti dua kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 5 bulan menggunakan kata seperti dan kata benda, seperti tuturan *Kakak Jendolawa Ayu (Tuhk Ayu Semblanya Haha)*, *belian ay*, terdapat penggunaan kata benda dan kata benda diadornai seperti dan konjungsi, seperti tuturan *Uwa Kakak Kaku Aya-Aya (Uwa Kakak Tuhk Haha-Kaha)*.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif pada usia 2 tahun sampai usia 2 tahun 5 bulan istilah kata pada Muhammad Rizki terdiri atas (1) penelitian tentang tiga kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun dengan kata *Kakak (Dad/Kaka)*, *aya (mom)*, dan *anda* (she/child/ady), kata *belian* (spouse/child/parent), *belian (ayah)*, *mami (mami)*, *belian (ayah)*, *aya (mami)*, dan *belian (ayah)*, dan kata *belian* (child/parent), (2) penelitian tentang dua kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 1 bulan dengan tuturan *Uwa Ayuh (Ayuh Mami)*, *ay (Uwa Ayu)*, dan *Kaku (ay Kakak)*, *bel*, (3) penelitian tentang dua kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 1 bulan dengan tuturan *Haha (Ayuhk)*, *Mami (Belian)*, *Kakak (Kakak)*, *belian (belian)* dan *Haha (bel)*, (4) penelitian tentang dua kata tiga kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 5 bulan dengan tuturan *Mami Ayu (Mami Kaku)*, *Mami Kaku (Mami Kaku)*, *belian (ay)* (*ayah Lempay*), *Kaku (ay Kakak)*, *belian (Mami Tuh)* (*Mami Semblanya Jaha Mami (Tuhk Mami)*), *Uwa (bel)* (*bel Ayuh Niki)*, *Uwah (ay)* (*belian belian)*, *Mami (bel)* (*bel belian)*, *Kaku (ay)* (*belian Kakak Niki Tuhk*).

Adah (ay) (*bel belian Kakak)*, dan *Mami Ayu (bel belian)*, (5) penelitian tentang dua kata tiga kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 1 bulan dengan tuturan *Uwa Kaku Nih (Abah Kakak Nih)*, *Ayah (ay)* (*Nyala Lempay*), *Mami Pura (Mami Puhay (Puhay Lempay)*, *Mami Puhay (Mami Puhay (Puhay Lempay)*, *Mami Kaku (bel Kakak)*, dan *bel (Uwa (Tuh) Kakak)*, (6) penelitian tentang tiga kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 5 bulan dengan tuturan *Uwa Kaku Tuh (Abah Kakak Tuh)*, *Uwa Mami Tuh (Abah Mami Tuh)*, dan *Uwa Pural Teyar (Abah Lepas Teyar)*, dan (7) penelitian tentang tiga kata seperti dua kata oleh Muhammad Rizki pada usia 2 tahun 5 bulan dengan tuturan *Kakak Jendolawa Ayu (Tuhk Ayu Semblanya Haha)* dan *Uwa Kakak Kaku Ayu-Aya (Uwa Kakak Tuhk Haha-Haha)*.

DAFTAR PUSTAKA

Aris (2012). *Penelitian Kualitatif Belajar Bahasa Anak Kelas Usia 10 Bulan*. *Jurnal Arifin*, 8(2), 86-87.

Cameron-Faulkner, T., Lewis, E., & Tomalin, M. (2007). A Constructive Word Analysis of Child Directed Speech. *Language Science*, 27 (2007), 641-678. <http://www.elsevier.com/locate/lingsci>.

Clark, E.V. (2014). How language acquisition builds on cognitive development. *ISSUES in Cognitive Sciences*, 8(1), 412-421.

Darlinghams, S. (2014). *Psikologi Anak*. Program Pendidikan Bahasa Murni. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.

Grosven, J. & Werker, J.F. (2000). How Infant Speech Perception Contributes to Language Acquisition. *Language and Linguistic Theory*, 26, pp. 1149-1176.

Hary, A.D. (2017). *Kamus Bahasa Banjar-Indonesia*. Banjarmasin: CV Rahmat Hala & Mahang.

Hart, E. (2009). Language Development of an Early Age: Learning Mechanisms and Outcomes from Birth to Five Years. *Encyclopedia on Early Childhood Development* (Published online October 2009).

Hartigan, M.H., Saultell, F., Baggett, M. V., & Shakerwan, N. (2013). First Language Acquisition by Infants. *Journal of Advances in English Language Teaching*, 1(2), 39-41. <http://www.ojs.unpas.ac.id/index.php/ajelt>.

Rafiq, M. (2016). *Psikologi awal: Kajian Bahasa Awal dan Perkembangan Berbahasa*. Malang: UMI Press.

Rafiq, M. (2011). *Metode Berbahasa Indonesia: Kaitan Menganalisis Berbahasa Indonesia Bahasa Baku pada Sekolah Awal Bahasa Melayu Inggris dan Bahasa Inggris Nasional Lagusank II oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STAFIP-UMI*. Banjarmasin: pada tanggal 9 April 2011.

Rafiq, M. (2011). *Perencanaan Bahasa Awal Usia 1 Tahun-2 Tahun Awal Kelas pada Muhammadiyah (Case)*. *Adhikarya*, 1(1), 117-147. <http://journal.uin-suka.ac.id/index.php/Adhikarya>.

Rafiq, M. & Sastryani, E. (2016). *Perencanaan Pembelajaran pada Awal Usia Awal di PMDI di Kota Banjarmasin*. *Prosiding Konferensi Nasional Tripartitaku: Aneka Pristiwa*.

Smolensky, D.D., Tegen, H., & Alan, D.F. (2001). *Psikologi awal: Linguistik, Motor, and World English*. Pearson Education Limited.

Wardana, I.G.N.P. (2011). *Psikologi awal: Bahasa Awal 0-2 Tahun dalam Keluarga*.

Journal Linguistik, 20(76), 95-101.

Smolensky, D. S., Zook, J. M., Hatch-Park, R., & Galloway, R. M. (2013). Talking & Up: Play, Language Development, and the Role of Adult Support. *American Journal of Play*, 6(1), 38-54.

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	doaj.org Internet Source	8%
----------	------------------------------------	-----------

2	aksara.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
----------	--------------------------------------------------	-----------

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off